

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984. Teori *stakeholder* adalah teori yang menjelaskan kepada pihak mana saja baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk bertanggungjawab. Perusahaan dituntut untuk bisa menjaga hubungan dengan *stakeholder* sebagai kelompok yang mendukung perusahaan (Sari dan Wahidahwati, 2021). Para *stakeholder* memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap aktivitas perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus berusaha sebaik mungkin melakukan berbagai hal agar keputusan yang diambil para *stakeholder* sesuai dengan harapan manajemen perusahaan, yaitu keputusan yang menguntungkan perusahaan. Oleh karena itu keberlangsungan hidup organisasi bergantung pada dukungan para pemangku kepentingan.

Salah satu strategi dalam menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan perusahaan adalah dengan mengungkapkan *sustainability report* yang meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Astuti dan Juwenah, 2017). Hasil dari pengungkapan ini merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Semakin banyak pengungkapan *sustainability report* yang dipublikasikan perusahaan serta diikuti dengan komunikasi yang jujur dan terbuka, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan serta hubungan perusahaan dengan *stakeholder*-nya (Sadipun dan Mildawati, 2022). Disamping

itu, pengungkapan ini dapat dianggap sebagai wujud dialog antara manajemen dengan *stakeholder* (Zain et al., 2021).

Selain itu, cara perusahaan dalam menjaga hubungan dengan *stakeholder* yaitu memperhatikan kinerja keuangan. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengatur penggunaan aset dengan baik (Latifah dan Luhur, 2017). Hal ini menambah kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan dikarenakan sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan *stakeholder*. Sebagian investor jangka panjang menggemari profitabilitas yang tinggi, dikarenakan perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam mengelola usahanya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sari dan Wahidahwati, 2021).

2.1.2 Sustainability Report

2.1.2.1 Pengertian Sustainability Report

Menurut *Global Sustainability Standards Board* (2016) *Sustainability report* merupakan praktik pelaporan organisasi secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosialnya, dan karena itu juga termasuk kontribusinya positif atau negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, dilansir dari [pwc.com](https://www.pwc.com) *Sustainability report* adalah instrumen yang penting dalam pendekatan pelaporan ESG bagi perusahaan Indonesia yang mencerminkan strategi perusahaan untuk menanggapi risiko iklim, keterlibatan pemangku kepentingan, dan kinerja ESG yang lebih baik.

Sedangkan menurut Sevnia & Mulyani (2023) *Sustainability report* dinyatakan sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap masyarakat dan

lingkungan sekitar perusahaan. Dunia bisnis secara terbuka mengungkapkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari operasi mereka.

Dari penjabaran *Sustainability Report* di atas, dapat disimpulkan bahwa *Sustainability Report* merupakan bentuk laporan terbuka yang dilakukan oleh perusahaan tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari operasionalnya yang mencerminkan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan serta lingkungan sekitar.

2.1.2.2 Manfaat dan Tujuan *Sustainability Report*

Sustainability Report membantu para pemangku kepentingan untuk menyadari apakah perusahaan memberikan kontribusi positif dalam meminimalkan dampak negatif dari bahaya lingkungan atau hanya berfokus pada peningkatan keuntungan bagi para manajer dan investornya. Beberapa manfaat *Sustainability Report* menurut Mulyani (2022) adalah:

- a. Mengurangi dampak negatif lingkungan, tata kelola, dan sosial.
- b. Meningkatkan reputasi perusahaan.
- c. Memungkinkan para pemangku kepentingan eksternal untuk memahami nilai sebenarnya dari organisasi dan semua aset berwujud dan tidak berwujud.
- d. Menunjukkan bagaimana organisasi memengaruhi dan dipengaruhi oleh harapan tentang pembangunan berkelanjutan.

Tujuan dari *Sustainability Report* adalah untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengganggu kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kehidupan mereka dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial (Anindita dan Sugiarta, 2015). Manfaat *Sustainability Report* dari sudut

pandang investor adalah bahwa penyusunan laporan keberlanjutan dianggap penting untuk menarik investor. Hal ini karena investor tidak ingin menanggung kerugian di masa mendatang akibat kelalaian perusahaan dalam proses bisnis yang tidak mempertimbangkan prinsip-prinsip berkelanjutan.

2.1.2.3 Prinsip *Sustainability Report*

Global Reporting Initiative (GRI) dalam Mulyani (2022) menetapkan prinsip-prinsip untuk menyusun pengungkapan *Sustainability Report*. Prinsip-prinsip ini digunakan untuk menghasilkan informasi yang terkandung dalam *Sustainability Report* yang lebih berkualitas dan layak dinilai oleh para pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- a) Keseimbangan. *Sustainability Report* harus menyajikan aspek-aspek positif dan negatif dari kinerja perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, *Sustainability Report* harus menyajikan gambaran yang tidak bias tentang kinerja perusahaan.
- b) Keterbandingan. *Sustainability Report* berisi isu-isu dan informasi yang harus dipilih, dikumpulkan, dan dilaporkan secara konsisten. Informasi ini harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menganalisis perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.
- c) Akurasi. *Sustainability Report* berisi informasi yang akurat dan cukup rinci untuk memungkinkan para pemangku kepentingan menilai kinerja perusahaan.
- d) Ketepatan waktu. *Sustainability Report* dijadwalkan secara teratur dan tersedia tepat waktu ketika dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

- e) Kejelasan. *Sustainability Report* harus disediakan dengan cara yang dapat dipahami dan diakses oleh para pemangku kepentingan yang menggunakan laporan tersebut.
- f) Keandalan Informasi dan proses yang digunakan dalam menyiapkan *Sustainability Report* harus dikumpulkan, dicatat, disusun, dianalisis, dan diungkapkan dengan cara yang dapat diuji dan dapat menentukan kualitas dan materialitas laporan.

2.1.2.4 Metode Pengukuran *Sustainability Report*

Sesuai dengan pedoman dari GRI (*Global Reporting Initiative*, 2016), *Sustainability Report* diukur dengan *Sustainability Reporting Disclosure Index*. *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana tanggung jawab perusahaan telah sesuai dengan standar GRI, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Dalam pedoman GRI standards, terdapat tiga kategori pengungkapan standar spesifik, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. GRI G4 memiliki 91 item terkait pengungkapan spesifik, yang terdiri dari: (a) 9 item pengungkapan spesifik untuk aspek ekonomi; (b) 34 item pengungkapan spesifik untuk aspek lingkungan; dan (c) 48 item pengungkapan spesifik untuk aspek sosial.

SRDI dihitung dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, dan 0 jika tidak ada yang diungkapkan. Setelah memberikan skor pada semua item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor keseluruhan untuk setiap perusahaan.

Rumus perhitungan *sustainability report* adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index*

n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : Jumlah item yang diharapkan

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Salah satu tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba secara maksimal. Profitabilitas dalam suatu perusahaan merupakan elemen yang sangat penting.

Menurut Iriansyah et al., (2023) Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan investasi dan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin tinggi pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek masa depan perusahaan dinilai lebih baik, karena memiliki laba yang semakin meningkat, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai lebih mudah menarik minat investor.

Sedangkan menurut Husnan (2019:92) Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis rasio keuangan yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset atas modal yang dimiliki perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan atas penjualan yang dilakukan perusahaan dari kegiatan bisnis yang dilakukan.

Selain itu menurut Ermaini et al., (2021:103) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila profitabilitas semakin tinggi maka perusahaan semakin baik, hal ini dikarenakan laba yang diperoleh oleh perusahaan semakin besar.

Berdasarkan pernyataan mengenai Profitabilitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, penjualan, dan investasinya. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kinerja dan prospek perusahaan karena menunjukkan efisiensi dan potensi menarik minat investor.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio Profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pihak pemiliknya saja, akan tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama bagi pihak yang mempunyai hubungan serta kepentingan dengan perusahaan. Berikut tujuan Profitabilitas menurut Kasmir (2018:197):

1. Untuk mengukur serta menghitung keuntungan yang sudah diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba atau keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun saat ini (sekarang).
3. Untuk menilai perkembangan keuntungan atau laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk mengetahui atau menilai besaran dari laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas semua dana dari perusahaan yang digunakan baik dari pinjaman maupun modal pribadi.
6. Dan tujuan lainnya.

Rasio profitabilitas juga memberikan manfaat bagi perusahaan dan juga bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam praktiknya, terdapat banyak manfaat yang di dapat perusahaan dari rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2018) manfaat dari rasio profitabilitas, yaitu:

1. Dapat mengetahui besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh atau dihasilkan oleh perusahaan di dalam satu periode.
2. Dapat mengetahui posisi dari laba tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
3. Dapat mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Dapat mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Dapat mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal dari pinjaman maupun dari modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

2.1.3.3 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang tercermin dari hasil keseluruhan kewajiban keuangan dan keputusan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur Profitabilitas menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA).

Menurut Sujarweni (2017:64) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. ROA dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Alasan ROA digunakan untuk mengukur Profitabilitas dikarenakan ROA dapat mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan sumber daya aset yang ada (Hery, 2017). Para investor atau pemegang saham perusahaan pada umumnya lebih tertarik dan berkepentingan dengan laba (*profit*) atau keuntungan yang dicapai perusahaan saat ini dan di masa-masa yang akan datang (Sofiani dan Siregar, 2022). Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan yang pada akhirnya akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Marwa et al., 2017: 82). Apabila investor meyakini bahwa suatu perusahaan mempunyai potensi pertumbuhan yang baik dan dapat menghasilkan laba yang menjanjikan, maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan meningkat (Ardelia dan Retnani, 2024).

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Indrarini (2019:2) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai

perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, yang pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham di bursa efek, apabila harga saham meningkat maka berarti nilai perusahaan meningkat.

Sedangkan menurut Susilawati (2019) Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu sejak perusahaan tersebut berdiri sampai sekarang.

Selain itu, menurut Iriansyah et al., (2023) Nilai perusahaan merupakan nilai pasar karena nilai perusahaan memberikan kemakmuran yang maksimal kepada pemegang saham apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham maka kemakmuran pemegang saham juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan pernyataan tentang Nilai Perusahaan yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Nilai perusahaan mencerminkan kepercayaan publik dan investor terhadap kinerja perusahaan, terlihat dari harga saham yang meningkat. Peningkatan ini menunjukkan kemakmuran pemegang saham dan menarik lebih banyak investor, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.4.2 Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Indrarini (2019:15-16) pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari:

- a. *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Menurut Susilawati (2019) *Price to book value* menggambarkan semakin tinggi rasio tersebut maka pasar akan percaya pada prospek perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Dengan,

$$\text{Nilai Buku Per Saham} = \frac{\text{Ekuitas Biasa}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

- b. *Market to Book Ratio* (MBR) yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

- c. *Market Value of Equity* (MVE) yaitu nilai pasar ekuitas perusahaan menurut penilaian para pelaku pasar. Nilai pasar ekuitas adalah jumlah ekuitas (saham beredar) dikali dengan harga per lembar ekuitas/saham.

$$\text{MVE} = \text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$$

- d. *Enterprise Value* (EV) yaitu nilai kapitalisasi market yang dihitung sebagai nilai kapitalisasi pasar ditambah total kewajiban ditambah minority interest dan saham preferen dikurangi total kas dan ekuivalen kas.

$$\text{EV} = \text{Kapitalisasi Pasar} + \text{Hutang Bank} - \text{Kas \& Setara Kas}$$

- e. *Price Earnings Ratio* (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. PER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earnings Ratio} = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

- f. *Tobin's Q* yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan. Rumus untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{Nilai\ Pasar\ Aset\ Perusahaan}{Biaya\ Pengganti\ Aset\ Perusahaan}$$

Dalam penelitian ini penulis memilih rasio *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur Nilai Perusahaan. Pengukuran PBV pada Nilai Perusahaan dinilai tepat karena instrumen perhitungan PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham, harga saham akan naik apabila permintaan terhadap saham meningkat (Sofiani dan Siregar, 2022). Selain itu, PBV menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar akan lebih percaya prospek perusahaan tersebut dikarenakan semakin tinggi PBV, maka semakin mahal harga sahamnya (Sofiani dan Siregar, 2022). Suatu perusahaan dipandang baik oleh investor jika perusahaan memiliki laba dan arus kas yang baik atau aman dimana hal tersebut tercermin dari PBV. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai PBVnya diatas satu, hal ini menunjukan bahwa nilai pasar lebih tinggi dari pada nilai bukunya (Ukhriyawati & Dewi, 2019).

2.1.4.3 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Menurut Indrarini (2019:3) Nilai perusahaan mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan akan diikuti dengan meningkatnya harga saham yang mencerminkan

meningkatnya kemakmuran pemegang saham. Pasar akan percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa mendatang dengan nilai perusahaan tersebut. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolok ukur prestasi kerja yang telah dicapai. Meningkatnya nilai perusahaan menunjukkan adanya peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal ini dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, meningkatnya nilai perusahaan akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

2.2 Studi Empiris

Berikut ini merupakan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pendukung pelaksanaan penelitian penulis.

1. Lestari & Khomsiyah (2023), Pengaruh Kinerja Lingkungan Penerapan *Green Accounting*, dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Nuraisah dan Laily (2022), Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, *Good Corporate Governance*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Go Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Adriani dan Paninduri (2024), Pengaruh *Environmental*, Sosial, *Governance Disclosure*, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Pithaloka dan Pandin (2024), Pengaruh *Sustainability Report*, *Good Corporate Governance*, dan *Profitability* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Kurniawan dan Wijaya (2019), Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Sanusi et al., (2023), Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio *Leverage*, dan Pengungkapan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Jawas dan Sulfitri (2022), Pengaruh *Sustainability Report*, *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability reporting*, ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

8. Nugraha et al., (2022), Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9. Kusuma dan Priantinah (2018), Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan yang Bergabung di ISSI dan Konvensional Periode 2014-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
10. Sevnia dan Mulyani (2023), Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, Kinerja Lingkungan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
11. Iriansyah et al., (2023), Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bumn *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

12. Putri dan Herawaty (2024), Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
13. Ardelia dan Retnani (2024), Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
14. Putra et al., (2019), Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
15. Bili et al., (2024) Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
16. Menge dan Nuringsih (2021), Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

17. Nisaih dan Prijanto (2023), Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
18. Sejati & Prastiwi (2015). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sustainability Report* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
19. Prasetyo (2024). Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
20. Sari & Wahidahwati (2021). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Lestari dan Khomsiyah (2023), pada perusahaan peserta PROPER tahun 2019-2022	• Variabel Independen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> • Variabel Dependen:	• Variabel Independen: kinerja lingkungan, <i>green accounting</i> • Alat analisis	Pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai	Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma),

		• Nilai Perusahaan • Metode Penelitian: Kuantitatif • Metode pengambilan sampel: <i>Purposive Sampling</i>	data: analisis agresi berganda	perusahaan	Vol. , No. 3, November 2023. E-ISSN: 2797-7161
2.	Nuraisah (2022), perusahaan go publik sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2014-2020	• Variabel independen: pengungkapan <i>sustainability report</i>, profitabilitas • Variabel dependen: nilai perusahaan • Jenis penelitian: kuantitatif • Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>	• Teknik analisis data: analisis linear berganda	<i>Sustainability report</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 11, No. 8, Agustus 2022. e-ISSN: 241-0593
3.	Adriani dan Parinduri (2024), pada perusahaan <i>consumer non cylicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023	• Variabel independen: profitabilitas. • Variabel dependen: nilai perusahaan • Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>	• Variabel independen: pengaruh <i>environmental</i>, sosial, <i>governance disclosure</i>, <i>lverage</i>, ukuran perusahaan dan kualitas audit • Metode analisis data: regresi linear berganda	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Journal of social science research (2024), Vol. 4, No. 4, Tahun 2024 Page 11817-11829 e-ISSN 2807-4238 P-ISSN 2807-4246
4.	Pithaloka (2024), pada perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	• Variabel independen: <i>sustainability report</i>, dan <i>profitability</i> • Variabel dependen: nilai perusahaan. • Jenis penelitian: kuantitatif	• Teknik analisis data: regresi linear berganda	<i>Sustainability report</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>profitability</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi (2024), Vol. 2, No. 1, Maret 2024, Hal 227-244

- Teknik pengambilan sampel: *purposive sampling*

e-ISSN:
3031-3384
p-ISSN:
3031-3392

<https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i1.336>

5.	Kurniawan dan Wijaya (2019), pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016	• Variabel independen: profitabilitas • Variabel dependen: nilai perusahaan. • Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i> • Jenis penelitian: kuantitatif	• Variabel independen: <i>corporate social responsibility</i> • Menggunakan metode fixed effect	Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan 1 (1), Januari 2019
6.	Sanusi et al., (2023), pada perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	• Variabel independen: profitabilitas, Variabel dependen: nilai perusahaan • Teknik pengambilan sampel: <i>puposive sampling</i>	• Variabel independen: rasio <i>leverage</i> • Teknik analisis: regresi linear berganda	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal ekonomi, keuangan, investasi dan syariah (EKUITAS) (202), Vol. 4, No. 4, Mei 2023, Hal 1191-1198 ISSN 2685-869X (media online)
7.	Jawas dan Sulfitri (2022), pada perusahaan dengan indeks SRI KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020	• Variabel independen: <i>sustainability report</i>, profitabilitas. • Variabel dependen: nilai perusahaan • Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>.	• Teknik analisis data: analisis regresi linear berganda	<i>Sustainability reporting</i> , kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ROA (<i>Return On Assets</i>) dan ROE (<i>Return on Equity</i>) berpengaruh positif terhadap nilai	Ekonomi Digital (2022), Vol. 1, No. 1, Februari 2022: hal: 57-56 e-ISSN: 2828-3740

perusahaan.

8.	Nugraha et al., (2022), pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang Memiliki Skor <i>Corporate Governance Preception Index</i> (CGPI) Selama Periode 2015 hingga 2017.	• Variabel independen: profitabilitas, Variabel dependen: nilai perusahaan • Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>	• Variabel independen: <i>leverage</i>, dan ukuran perusahaan • Teknik analisis data: analisis regresi berganda	Secara simultan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Jurnal akuntansi & keuangan daerah Volume 17, Nomor 1, Mei 2022: 96-105
9.	Kusuma dan Priantinah, (2018), pada Perusahaan yang Bergabung Di Issi Dan Konvensional Periode 2014-2016	• Variabel independen: <i>sustainability report</i> • Variabel dependen: nilai perusahaan • Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>	• Variabel independen: ukuran perusahaan • Variabel moderasi: profitabilitas • Teknik analisis data: analisis regresi sederhana, analisis regresi uji nilai selisih mutlak, dan analisis regresi berganda	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen (2018), Vol. 7, No. 2, September 2018
10.	Sevnia dan Mulyani (2023), perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang <i>Listed</i> di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu 2020-2022.	• Variabel independen: <i>sustainability report</i>. • Variabel dependen: nilai perusahaan • Teknik pengumpulan sampel: <i>purposive sampling</i>	• Variabel independen: kinerja keuangan, struktur modal. • Variabel moderasi: ukuran perusahaan • Teknik analisis data: analisis regresi moderasi	Pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Jurnal Ekonomi Trisakti Vol. 3 No. 2 Oktober 2023 : hal: 3813-3822 e-ISSN: 2339-0840 https://www.e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet
11.	Iriansyah et al., (2023), pada Perusahaan Bumh <i>Go</i>	• Variabel independen: <i>sustainability report</i>,	• Variabel independen: ukuran perusahaan.	<i>Sustainability Report</i> berpengaruh positif tidak	Jurnal Akuntansi (2023) Vol. 1, No. 2,

	<i>Public</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018	• profitabilitas. • Variabel dependen: nilai perusahaan. • Teknik pengumpulan sampel: <i>purposive sampling</i>	• Teknik analisis data: analisis regresi linear berganda.	signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	April 2023, hal 122-128 E-ISSN: 2985-6612 P-ISSN: 2985-6620
12.	Putri dan Herawaty (2024), pada entitas sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	• Variabel independen: <i>sustainability report</i>. • Variabel dependen: nilai perusahaan. • Metode analisis data: Kuantitatif • Teknik analisis sampel: <i>purposive sampling</i>	• Variabel independen: ukuran perusahaan. • Variabel moderasi: komite audit.	Pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia Vol. 9, No. 10, Oktober 2024 p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398
13.	Ardelia dan Retnani (2024), pada Perusahaan Sektor Energy dan Sub Sektor <i>Chemicals</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama periode 2020 sampai 2022	• Variabel independen: <i>sustainability report</i>, • Variabel dependen: nilai perusahaan. • Teknik pemilihan sampel: <i>purposive sampling</i>	• Variabel independen: <i>leverage</i> • Teknik analisis data: regresi linier berganda.	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 13, Nomor 2, Februari 2024 e-ISSN: 2461-0585
14.	Putra et al., (2019), pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2015.	• Variabel independen: profitabilitas. • Variabel dependen : nilai perusahaan • Metode pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>	• Variabel independen: <i>corporate social responsibility</i> • Teknik analisis data: <i>Path Analysis</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Hasanuddin Journal Of Business Strategy 1(1) , February 2019
15.	Bili et al., (2024), pada	• Variabel independen:	• Variabel independen:	Profitabilitas berpengaruh	Jurnal Ekonomika,

	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	• <i>profitability</i> • Variabel dependen: nilai perusahaan. • Metode penelitian: Kuantitatif • Teknik pemilihan sampel: <i>purposive sampling</i>	<i>leverage</i>	positif terhadap nilai perusahaan.	Bisnis, dan Humaniora (JAKADAR A) Vol. 3, No.2 Agustus 2024 e-ISSN: 293-0924 https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index
16.	Menge dan Nuringsih (2021), pada industri manufaktur sektor barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.	• Variabel independen: profitabilitas • Variabel dependen: nilai perusahaan • Teknik pengumpulan sampel: <i>purposive sampling</i>. • Metode penelitian: kuantitatif • Teknik analisis data: analisis data panel	• Subjek penelitian: industri manufaktur sektor barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.	Profitabilitas berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume III No. 2/2021 Hal: 398-406
17.	Nisaih dan Prijanto (2023), pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.	• Variabel independen: <i>sustainability report</i> • Variabel dependen: nilai perusahaan. • Teknik pengumpulan sampel: <i>purposive sampling</i>	• Teknik analisis data: uji regresi MRA	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> berpengaruh negatif nilai perusahaan	Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance Vol 3, No. 3, Desember 2023 p-ISSN: 2776-6179 e-ISSN: 2776-6187 https://doi.org/10.53067/ijebeef.v3i3

- | | | | | | |
|---|---|--|---|---|--|
| 18. | Sejati & Prastiwi (2015), pada Perusahaan yang Menerbitkan <i>Sustainability Report</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2013. | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>sustainability report</i> • Variabel dependen: nilai perusahaan | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen: kinerja perusahaan • Teknik analisis data: analisis Regresi Berganda. | <i>Sustainability Report</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. | Diponegoro Journal Of Accounting Vol 4, No. 1, Tahun 2015, Hal 1-12

ISSN (Online): 2337-3806

http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting |
| <hr/> | | | | | |
| 19. | Prasetyo (2024), pada Perusahaan Pertambangan Sektor Energi 2019-2021. | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>sustainability report</i> • Variabel dependen: nilai perusahaan • Teknik pemilihan sampel: <i>purposive sampling</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel moderasi: Profitabilitas • Teknik analisis data: analisis regresi berganda. | <i>Sustainability report</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. | Jurnal Manajemen dan Profesional. Vol. 5 No. 1. Tahun 2024

E-ISSN: 27755967

https://doi.org/10.32815/jpro.v5i1.2219 |
| <hr/> | | | | | |
| 20. | Sari dan Wahidahwati (2021), pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>sustainability report</i>, Profitabilitas • Variabel dependen: nilai perusahaan. • Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>. | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: ukuran perusahaan, <i>leverage</i> • Teknik analisis data: analisis regresi linear berganda | <i>Sustainability Report</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. | Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 10, No. 4, April 2021

e-ISSN: 2460-0585 |
| <hr/> | | | | | |
| <p>Fitri Sulastri Nuraini (2025). Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)</p> | | | | | |

2.3 Kerangka Pemikiran

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan dampak dan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) tidak hanya pemegang saham, tetapi juga karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan lingkungan dalam pengambilan keputusan bisnisnya (Sadipun dan Mildawati, 2022). Pengungkapan *sustainability report* mempunyai nilai tambah berisi informasi perihal aspek kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan merupakan salah satu strategi perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder*-nya (Kurnia, 2019). Sementara ketika profitabilitas perusahaan tinggi, perusahaan akan mendapatkan lebih banyak dukungan dari pemangku kepentingan (Wulandari & Septiani, 2017). Kedua faktor ini berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan karena akan membentuk persepsi bahwa perusahaan tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga peduli dan bertanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan. Sehingga tercipta peningkatan nilai perusahaan di mata masyarakat dan para *stakeholder* (Putuhena & Fauzan, 2024).

Suatu perusahaan didirikan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai salah satunya memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham (Sujoko & Soebiantoro, 2017). Artinya harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi, begitu pula sebaliknya, harga saham yang rendah menunjukkan nilai perusahaan

yang rendah. Hal ini dikarenakan semakin tinggi harga saham maka akan meningkatkan kesejahteraan bagi pemilik ataupun pemegang saham (Sadipun dan Mildawati, 2022).

Dalam pengukuran Nilai Perusahaan terdapat beberapa indikator. Dalam penelitian ini, yang digunakan untuk meneliti Nilai Perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2019), rumus PBV sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Alasan menggunakan PBV dalam mengukur Nilai Perusahaan karena PBV dapat digunakan sebagai acuan oleh investor saham dalam menetapkan keputusan investasi (Zafira, 2021). Selain itu, PBV merupakan metode yang relatif mudah digunakan karena hanya membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham (Brigham dan Houston, 2019:122), dimana data-data yang dibutuhkan dapat dengan mudah diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. PBV dikenal investor sebagai pilihan yang sangat penting dalam menentukan nilai saham bagi perusahaan yang secara konsisten menawarkan harga yang wajar untuk saham yang akan dibeli atau dijual. Pilihan ini membantu investor memprediksi potensi keuntungan dan kerugian di masa depan (Dharma et al., 2023). PBV juga menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Zafira, 2021). Dalam penelitian ini yang digunakan untuk melihat dan menghitung nilai perusahaan adalah pengungkapan *sustainability report* dengan indikator

Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) dan tingkat profitabilitas dengan indikator *Return on Assets* (ROA).

Menurut GRI Standards (2021) *Sustainability report* merupakan laporan yang memuat informasi kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* yang berkualitas dapat mendorong meningkatkan kepercayaan para investor untuk menginvestasikan saham mereka pada perusahaan (Sadipun dan Mildawati, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian Latifah & Luhur (2019) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor energi. Dalam pengukuran pengungkapan *sustainability report*, maka digunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Rumus perhitungan pengungkapan *sustainability report* adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) digunakan sebagai alat ukur pengungkapan keberlanjutan perusahaan karena memberikan penilaian terstruktur tentang komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Indeks ini menggunakan standar pelaporan yang diakui secara global seperti GRI, sehingga memungkinkan evaluasi yang sistematis terhadap praktik keberlanjutan perusahaan. SRDI juga membantu *stakeholder* dan investor dalam menilai transparansi dan risiko operasional perusahaan, serta memungkinkan perbandingan kinerja keberlanjutan antar perusahaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif.

Menjaga hubungan dengan *stakeholder* melalui pengungkapan laporan keberlanjutan dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan. Ketika semakin banyak saham yang diperdagangkan dengan harga yang lebih tinggi, maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Putri & Herawaty, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wardoyo et al., (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan laporan keberlanjutan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

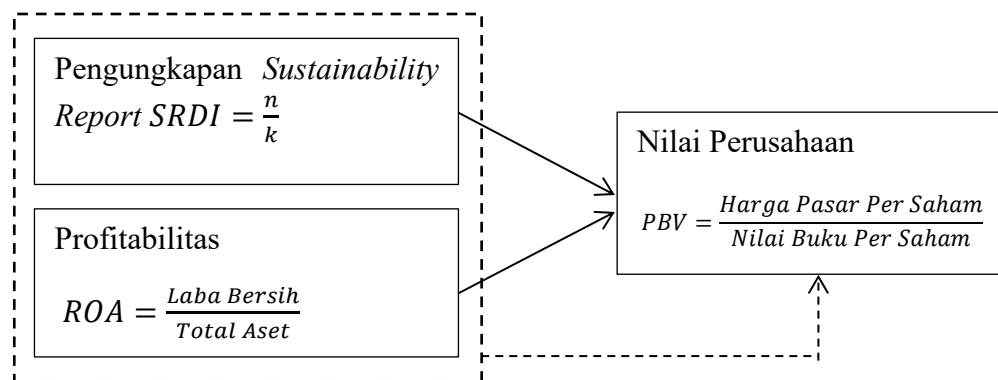
Faktor lain yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah Profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2018). Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan efektivitas kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin banyak permintaan saham maka akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Zafira, 2021). Dalam penelitian ini digunakan *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur Profitabilitas. Menurut Sudana (2015:25), rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

ROA mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset dan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Rahaditama, 2022). Semakin besar ROA yang dimiliki perusahaan maka semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang mengakibatkan peningkatan Profitabilitas perusahaan (Sudana, 2015:25). Hal ini menjadi sinyal

positif dan menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan sehingga akan menghasilkan harga saham dan nilai perusahaan yang meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kuniawan dan Wijaya (2019) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faizal dkk., 2024), yang menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan *sustainability report* dan profitabilitas membentuk sinergi dalam mempengaruhi nilai perusahaan. *Sustainability report* memberikan gambaran menyeluruh tentang komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. Sementara profitabilitas menunjukkan efektivitas operasional perusahaan.



Keterangan :

—————> : Parsial

-----> : Simultan

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara atau tidak mutlak terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis perlu melalui pengujian agar dapat diuji dan dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang telah diperoleh dari sampel penelitian (Sugiyono, 2022:242).

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Pengungkapan *sustainability report* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H₂ : Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.